

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia gizi merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Sebagian besar anemia gizi ini adalah anemia gizi besi. Penyebabnya adalah gizi besi karena makanan yang di makan kurang mengandung besi, terutama dalam bentuk besi-hem. Di samping itu pada wanita kehilangan darah karena haid dan persalinan.(Almatsier, 2015).

Gizi merupakan salah satu factor penentu untuk mencapai kesehatan yang prima dan optimal. Namun sayangnya, masyarakat Indonesia masih menghadapi beberapa masalah gizi, salah satunya adalah anemia. Menurut *World Health Organization (WHO) dalam worldwide prevalence of anemia* tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami anemia tingkat ringan ringan dan berat. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia diantaranya adalah kebiasaan sarapan pagi (50%), lama menstruasi (11,7%), tingkat pengetahuan tentang anemia (70%), status gizi (24,8%). (Fikawati, ddk. 2018).

Remaja merupakan salah satu kelompok rentan yang seringkali menderita anemia, terutama anemia defisiensi besi karena keunikan gaya hidupnya (Saraswati et al., 2020). Anemia dikatakan menjadi suatu masalah kesehatan masyarakat apabila prevalensinya diatas 20% (Rusmiati et al., 2021). Berdasarkan hasil Risesdas, pada tahun 2018 prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia dan terdapat 84,6% wanita usia remaja (15-24 tahun) yang mengalami anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik (Kemenkes RI, 2018). Kementerian Kesehatan telah melakukan intervensi spesifik dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. Selain itu, Kemenkes

RI juga melakukan penanggulangan anemia melalui edukasi dan promosi gizi seimbang, fortifikasi zat besi pada bahan makanan serta penerapan hidup bersih dan sehat. Hal-hal yang harus dilakukan kepada para remaja adalah memastikan gizinya terpenuhi, fisiknya kuat, rutin olahraga (Kemenkes RI, 2021). Selain itu, berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi anemia remaja putri di Provinsi Lampung (24,8%) berada diatas prevalensi anemia remaja putri di Indonesia (23,9%) hal ini berarti masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan, mengingat hasil Riskesdas (2007) prevalensi anemia remaja putri di Provinsi Lampung sebesar 12,5% sedangkan prevalensi Indonesia 11,3%. Keadaan ini harus segera diperbaiki, karena jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi generasi yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Tahun 2018, didapatkan 49.30% remaja putri di kota Bandar Lampung mengalami anemia. Pada penelitian ini didapatkan perilaku makan asupan zat besi adalah 14.1 gram, masih dibawah AKG (15 gram) kelompok usia ini (Zuraida, 2020).

Berdasarkan data penelitian yang di lakukan oleh Sayyidatun , (2017) pada wanita usia subur di kecamatan terbanggi besar Lampung Tengah, prevalensi kejadian anemia sebesar 56,48% . Data penelitian yang di lakukan oleh Widianti, (2018) pada remaja putri di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, prevalensi kejadian anemia sebesar 39,1%.

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Oleh karena itu, masa remaja adalah masa yang lebih banyak membutuhkan energi dan membutuhkan nutrisi dua kali lipat pada masa pertumbuhan daripada tahun-tahun yang lain. 1,6 Usia remaja dibagi menjadi dua periode, yaitu periode masa puber pada usia 12-18 tahun yang terdiri atas masa prapubertas, masa pubertas usia 14-16 tahun, dan masa akhir pubertas usia 17-18 tahun dan periode remaja adoleses pada usia 19-21 tahun. Menurut data Riskesdas, prevalensi anemia defisiensi besi banyak ditemukan pada remaja perempuan sebesar 22.7 %, sedangkan anemia defisiensi besi pada remaja laki-laki sebesar 12.4 %.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Oleh karena itu, sasaran program penanggulangan anemia gizi telah

dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA, dan sederajat, serta wanita diluar sekolah sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi.

Anemia pada remaja merupakan masalah gizi utama yang banyak dialami remaja dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari kadar normal. Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih besar untuk menderita anemia dikarenakan mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Status gizi juga mempengaruhi terjadinya penurunan kadar hemoglobin, oleh karena itu konsumsi makanan sebagai asupan gizi perlu mendapatkan perhatian yang utama bagi remaja putri. (Shaleha, 2020). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan status gizi dan kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur. Yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 60% jurnal yang menyatakan ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan di SMP N 42 Bandar Lampung pada 24 siswi, terdapat 10 siswi (41%) yang mengalami tanda-tanda anemia yaitu kepala pusing, lesu dan pucat. Semua remaja putri tidak mengkonsumsi tablet tambah darah selama mengalami menstruasi.hal ini juga terjadi pada tingkat pengetahuan tentang anemia, terdapat 11 siswi (45%) mempunyai pengetahuan kurang baik tentang anemia.

Bersdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui status anemia dan factor-factor yang berhubungan dengan anemia pada siswi di SMPN 42 Bandar Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimanakah gambaran status anemia dan faktor faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri kelas 8 di SMPN 42 Bandar Lampung tahun 2023?.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status anemia dan faktor faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri kelas 8 di SMPN 42 Bandar Lampung.

## **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diketahui gambaran status anemia pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung tahun 2023.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan tentang anemia pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung tahun 2023.
- c. Diketahui gambaran asupan energi pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung tahun 2023.
- d. Diketahui gambaran asupan protein pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung tahun 2023.
- e. Diketahui gambaran asupan zat besi (Fe) pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung tahun 2023.
- f. Diketahui gambaran asupan vitamin C pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung tahun 2023.
- g. Diketahui gambaran tentang konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung tahun 2023.
- h. Diketahui gambaran kebiasaan minum teh pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sebagai referensi ilmu yang berguna sebagai bahan informasi setiap mahasiswa jurusan gizi dan menambah referensi bagi perpustakaan dalam bidang gizi institusi.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan setatus anemia, asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vit c, konsumsi ttd, pengetahuan tentang anemia dan kebiasaan minum teh.

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tentang gambaran setatus anemia dan faktor faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri kelas 8 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 42 Bandar Lampung. Variabel penelitian ini yaitu dengan setatus anemia, asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vit c, konsumsi ttd, pengetahuan tentang anemia dan kebiasaan minum teh. penelitian di lakukan di aula SMPN 42 Bandar Lampung pada bulan mei tahun 2023.